

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan itulah manusia dapat maju dan berkembang dengan baik, melahirkan kebudayaan, dan peradaban positif. Hal tersebut dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka. Ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula tingkat kebudayaan dan peradabannya.¹

Dalam Kamus Pendidikan, kata pendidikan diartikan sebagai “upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya”.²

Pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 1, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹Muhibin Syah, M. Ed., Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya; Bandung, hlm 32.

²St. Vembriarto, dkk., Kamus Pendidikan, (Jakarta : Grasindo, 1994, hlm. 47.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³ Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) atau potensi manusia agar berkembang sampai titik maksimal sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Selain itu, pendidikan yang berlandaskan tauhid merupakan salah satu metode untuk menumbuhkan karakter islami pada para penerus bangsa. Pendidikan tauhid didapat dari berbagai macam pengajaran di sekolah, baik formal maupun nonformal, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁴

³<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> diunduh pada Kamis, 22 Juli 2021 jam 09.57 WIB.

⁴ Handayani, Fajridyah, and Ghufroon Abdullah. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstakurikuler Di Sma Negeri 1 Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, no.1(2017).

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, beladiri atau berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah, baik di luar maupun di dalam jam pelajaran.⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajarkegiatan intrakurikuler dan kegiatankokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Pencak silat Tapak Suci merupakan salah satu macam pengajaran ekstrakurikuler dengan metode dakwah melalui seni beladiri.

Tapak Suci adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang beladiri pencak Silat. Tapak Suci adalah media dakwah amar makruf nahi munkar bagi para umat Islam. Dalam buku Kode Etik Tapak Suci, Tujuan Tapak Suci didirikan oleh Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Tapak Suci Bab II pasal 5, salah satunya adalah memelihara dan mengembangkan kemurnian

⁵ Kusuma, Febra Anjar, And Pargito Pargito. "Pembinaan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakulikuler Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Sosial* 3, No.4 (2016).

Pencak Silat Tapak Suci sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral sesuai atau tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan tidak menyesatkan.⁶

Karena ada banyak aliran pencak yang bertujuan untuk memiliki kesaktian sehingga dalam proses membentuk kompetensi anggotanya melalui ritual-ritual yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka aliran pencak yang demikian sangat berpotensi menjerumuskan pengikutnya ke dalam praktik kemungkaran akidah yang sangat merusak iman seseorang. Rusaknya akidah juga berbahaya untuk membelenggu rasionalitas pikiran seseorang, sehingga kehilangan sikap ilmiahnya.

Maka dari itu, melalui aktivitas ekstrakurikuler tapak suci yang juga mengajarkan pendidikan tauhid dapat disampaikan kepada para siswa penerus bangsa. Pengajaran tersebut didapat ketika pelatihan mingguan, ujian kenaikan tingkat, atau ujian masuk tapak suci. Dalam pengajaran tersebut, tapak suci menjamin semua materi dakwah yang diberikan terbebas dari *takhayul*, *bid'ah*, dan *churafat* atau dalam istilah tapak suci disingkat menjadi TBC.⁷

⁶<http://smamda.sch.id/berita/168> diunduh pada Senin, 05 Juli 2021 jam 21.55 WIB

⁷<https://menara62.com/muh-bari-irsyad-pendekar-pencerahan-dan-persatuan/> diunduh pada Senin, 05 Juli 2021 jam 22.13 WIB.

Pengajaran tersebut dilakukan di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang yang berada di Kecamatan Carita. Sekolah tersebut merupakan sekolah negeri milik pemerintah yang sedikit memberikan ilmu pengetahuan agama. Kegiatan yang berbaur keagamaan pun, seperti mengaji, kajian, tausiyah, dan sejenisnya, sudah mulai berkurang. Padahal kegiatan seperti itu harus terus dilakukan di sekolah yang *notabene*-nya negeri agar siswa-siswi memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan dapat menambah keimanan murni kepada Allah swt, apalagi sekolah itu sesuai dengan data siswa/i seluruhnya beragama Islam.

Selain itu, siswa-siswi yang belajar di sekolah tersebut memiliki pemahaman tersendiri. Itu mengakibatkan adanya kesulitan untuk langsung menerima pemahaman yang sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad saw dan para ulama, termasuk ajaran pemahaman tauhid yang diberikan oleh Tapak Suci.

Pemahaman yang diyakini tersebut sudah melekat secara turun temurun dari nenek moyang. Pun sudah menjadi adat istiadat di wilayah setempat. Tradisi itu disebut “ruwatan laut” yang dilakukan setiap Bulan Muharam. Hal itu dilakukan karena memberikan rasa syukur atas hasil laut yang melimpah.

Tradisi tersebut diawali dengan jalan pagi berkeliling rumah warga guna memberitahu akan diadakan ruwatan laut. Kemudian sesepuh “orang yang dituakan” menetapkan kapan waktu baik untuk ritual itu.

Hal yang perlu disiapkan ketika ruwatan adalah kepala kerbau beserta tulang belulang, buah-buahan, tumpeng, dan bunga tujuh rupa. Bahkan segala jenis perabotan dapur akan dibawa ke laut oleh masyarakat yang mengikuti tradisi itu.

Lalu barang bawaan itu nantinya akan dibuang ke laut oleh para nelayan yang sebelumnya sudah dibacakan doa. Akan tetapi, air laut tersebut sengaja dibasuhkan ke wajah oleh warga dan bahkan dimasukkan ke derijen untuk dibawa pulang. Itu dilakukan guna sebagai pengobatan, harapan, dan keinginan warga pesisir pantai.⁸

Menurut Fitri Yanti dalam jurnalnya yang berjudul “Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan) itu dikatakan tradisi *ruwatan* dilakukan sebagai suatu permohonan agar manusia diselamatkan dari gangguan dan bencana yang mengancam hidup dan kehidupannya. Melalui ruwatan, manusia merasa terlindungi oleh kekuatan besar yang dipercaya sebagai kekuatan penyelamat sehingga dalam dirinya muncul hasrat untuk

⁸<https://www.radarbanten.co.id/ruwat-laut-tradisi-turun-temurun-warga-carita-yang-terus-dijaga/> diakses pada 1 November 2021

bermohon, mendekat, dan semacamnya kepada kekuatan penyelamat yang dimaksud.

Selain itu, *ruwatan* bisa dianggap sebagai sebuah komunikasi ritual, karena berkaitan dengan identitas sistem religi dan kepercayaan masyarakat. Makna yang terkandung di dalamnya adalah kemampuan masyarakat yang cenderung memandang adanya sebuah kekuatan gaib yang menguasai alam semesta.⁹

Pemahaman yang seperti itu menurut peneliti dapat merusak akidah umat Islam. Itu disebabkan karena masyarakat setempat meyakini bahwa bila tidak melakukan *ruwatan* akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bencana, pendapatan ikan menurun, dan sebagainya. Padahal ujian, kenikmatan, atau apapun yang kita terima hanya dari Allah swt bukan karena kita tidak melestarikan adat istiadat itu.

Hal tersebut berdampak ketika pelatih memberikan pengajaran pemahaman tauhid di anggota Tapak Suci SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang pada awal pertemuan. Beberapa anggota tidak menerima apa yang disampaikan oleh pelatih dengan dalih dapat merusak adat istiadat yang telah dilakukan nenek moyang. Padahal seharusnya kita menjaga dan melestarikannya.

⁹<https://media.neliti.com/media/publications/57490-ID-pola-komunikasi-islam-terhadap-tradisi-h.pdf> diunduh pada 1 November 2021

Pengajaran itu diberikan setelah sesi latihan selesai 2 jam sebelum pulang. Materi yang disampaikan mengenai akidah, akhlak, sejarah Islam, dan konsep agama Islam secara menyeluruh. Selain itu, diajarkan juga perbedaan mana yang hak dan yang batil dalam ilmu bela diri. Dalam ilmu bela diri tidak ada kekuatan yang diraih selain dengan berlatih bukan dengan belajar ilmu kebatinan. Sebab masih ada orang yang menganggap kalau ilmu bela diri itu identik dengan kekuatan mistis. Contohnya, bisa memukul keras dengan puasa yang tidak ada tuntunannya dari Nabi Muhammad SAW, bisa membuat orang kuat dengan memasukan jin ke dalam tubuh, dan sebagainya.

Di dalam ilmu bela diri Tapak Suci tidak ada keyakinan kekuatan selain dari Allah swt. Maka dari itu, yang dipegang teguh oleh anggota-anggota Tapak Suci sesuai dengan motonya “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah” *laa haula wa laa quwwata illaa billaahil ‘aliyil ‘adzim*.

Oleh karena itu, dengan latar belakang yang peneliti sampaikan, peneliti akan menganalisis permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Tapak Suci pada Pendidikan Tauhid di SMA Negeri 15 Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari apa yang telah peneliti jelaskan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

- Masih banyak siswa yang minim dalam pengetahuan agama
- Masih banyak siswa yang berada dalam pemahaman *takhayul, bid'ah*, dan *churafat* (TBC)
- Masih banyak siswa yang mempercayai bahwa ilmu seni beladiri menggunakan kepercayaan mistis
- Masih banyak siswa yang sepenuhnya belum mempercayai bahwa keimanan kepada Allah SWT merupakan kunci dalam ilmu seni beladiri Tapak Suci
- Pengaruh pendidikan tauhid di Tapak Suci terhadap siswa SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti hanya membahas masalah tentang aktivitas ekstrakurikuler Tapak Suci yang mempengaruhi pendidikan tauhid pada siswa-siswi SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang. Itu dikarenakan sekolah tersebut masih kurang terhadap pengetahuan ketauhidan yang lurus. Peneliti berharap agar penelitiannya ini dapat berpengaruh terhadap

ketauhidan Allah SWT., seperti pemahaman-pemahaman terhadap kepercayaan *takhayul*, *bid'ah*, dan *churafat* (dalam istilah Tapak Suci disingkat menjadi TBC) di lingkungan itu dapat diminimalisir.

D. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, sesuai dengan apa yang telah peneliti jelaskan di atas pada batasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana pendidikan tauhid di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang?
3. Apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap pendidikan tauhid di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan tauhid di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap pendidikan tauhid di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada kepala sekolah dan bagi guru tentang pentingnya penanaman pendidikan tauhid dalam aktivitas Ekstrakurikuler Pencak Silat.
2. Secara praktis:
 - Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada kepala sekolah dan juga guru-guru untuk menanamkan pendidikan tauhid dalam aktivitas Ekstrakurikuler Pencak Silat.

- Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk menanamkan pentingnya pendidikan tauhid yang diajarkan melalui ekstrakurikuler Tapak Suci dan dapat diaplikasikan di lingkungan maupun di luar sekolah.

- Bagi Siswa

Dengan adanya aktivitas ekstrakurikuler Tapak Suci menambah wawasan siswa dalam seni beladiri dan pendidikan tauhid.

- Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti, peneliti sendiri juga menyadari bahwa aktivitas ekstrakurikuler Tapak Suci dalam suatu lembaga pendidikan itu penting dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari sub-sub: (A) latar belakang masalah (B) identifikasi masalah (C) perumusan masalah (D) pembatasan masalah, (E) tujuan penelitian, (F) manfaat penelitian, (G) sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (A) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler, (B), Pengertian Tapak Suci, (C) Pengertian Pendidikan Tauhid.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari sub-sub: (A) Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, (B) Subjek Penelitian, (C) Waktu dan Tempat Penelitian, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Metode Menganalisis Data, (F) Profil Sekolah dan (G) *Schedule* Penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: (A) Temuan Hasil Penelitian, (B) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas, (C) dan Analisis Data Penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari dua subbab: (A) Kesimpulan dan (B) Saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, dokumentasi penelitian, dan surat izin tempat penelitian.

